Perkembangan Pola Perdagangan Internasional Pasca Pandemi COVID-19: Adopsi, Inovasi dan Pelajaran yang Dipetik

Dzakiyyah Febrina Puspaningrum
Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah mengguncang dunia dan menciptakan perubahan besar dalam sistem perdagangan Internasional. Penutupan perbatasan dan pembatasan mobilitas telah menimbulkan gejolak yang besar terhadap alur perdagangan internasional, menyebabkan munculnya tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, situasi ini juga telah memicu perkembangan dan perubahan lanskap perdagangan internasional. Agar bisnis tetap berjalan, perusahaan dan pemerintah di seluruh dunia meluncurkan inovasi dan solusi baru. Inovasi-inovasi ini mencakup penggunaan teknologi digital, digitalisasi bisnis, penggunaan e-commerce, dan penggunaan platform perdagangan online. Perdagangan produk dan layanan digital ini yang nantinya akan mendukung aktivitas ekonomi selama masa pandemi COVID-19 (Kurniawan, 2023).

Pergeseran pola perdagangan ini juga memberikan wawasan yang berharga bagi para pelaku perdagangan internasional. Pertama, perlunya kebutuhan untuk memperkuat ketahanan dan diversifikasi rantai pasok. Ketika pandemi mewabah, karena tingkat ketergantungan yang tinggi pada beberapa negara atau wilayah, maka akan terjadi kelangkaan pada komoditas tertentu. Akibatnya, negara-negara mulai menyadari pentingnya memiliki rantai pasokan yang lebih kuat, lebih beragam, dan lebih fleksibel. Kedua, wabah COVID-19 menyoroti pentingnya kerja sama internasional dalam menangani krisis global. Negara-negara di seluruh dunia perlu bekerja sama dalam berbagi informasi, koordinasi kebijakan, dan dukungan untuk pengembangan vaksin dan obat (Suksmonohadi and Indira, 2020).

Pandemi COVID-19 sangat mengganggu perdagangan internasional. Turunnya permintaan, perubahan rantai pasokan global, dan pergeseran kebijakan perdagangan merupakan beberapa dampak besar yang terjadi selama pandemi ini. Namun, dibalik tantangan tersebut, pandemi juga mendorong inovasi dan kerja sama yang memperkuat ketahanan ekonomi global. Selain itu, dalam menanggapi tantangan tersebut, terdapat pola perdagangan internasional yang telah mengalami inovasi, sehingga dapat meningkatkan produksi lokal dan menciptakan kolaborasi internasional. Dimana, hal tersebut nantinya akan menciptakan pola perdagangan yang lebih mudah beradaptasi, berkelanjutan dan tangguh di masa depan (Azzahra, Rijal and Prinanda, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola perdagangan internasional pasca pandemi COVID-19?
2. Apa saja inovasi-inovasi yang muncul pasca pandemi COVID-19 dalam perdagangan internasional, sebagai respons terhadap pandemi COVID-19?

3. Bagaimana arus perdagangan internasional secara keseluruhan pasca pandemi COVID-19?
4. Apa saja pelajaran yang dapat dipetik dari perubahan pola perdagangan internasional selama pandemi COVID-19?
5. Bagaimana pelajaran tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan perdagangan internasional di masa depan?
6. Apa strategi dan langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang dalam perdagangan internasional pasca-pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis perkembangan pola perdagangan internasional pasca pandemi COVID-19.
2. Mengeksplorasi inovasi yang muncul pasca pandemi COVID-19 dalam perdagangan internasional, sebagai respons terhadap pandemi COVID-19.
3. Mengidentifikasi arus perdagangan internasional pasca COVID-19.
4. Membahas pelajaran yang dapat dipetik dari perubahan pola perdagangan internasional selama pandemi COVID-19.
5. Memberikan rekomendasi dan saran untuk memperkuat dan mengoptimalkan sistem perdagangan internasional di masa depan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori yang Relevan

Selama pandemi virus Corona, telah terjadi perubahan yang signifikan terhadap pola perdagangan internasional. Terdapat beberapa teori yang relevan terhadap perkembangan pola perdagangan internasional pasca COVID-19. Pertama, teori pergeseran permintaan dan penawaran, dimana pola permintaan dan penawaran pasar global telah berubah akibat pandemi COVID-19. Minat terhadap barang-barang kesehatan dan kebutuhan dasar semakin meningkat, sementara minat terhadap barang-barang yang tidak terlalu penting, misalnya perjalanan dan hiburan relatif berkurang atau menurun (Rahmah Yulianti; Cut Hamdiah; Khairuna; Cut Rusmina; Maryam; Rosha Hayati, 2022).

Selain itu, terdapat teori yang kedua yakni teori perdagangan digital dan e-commerce. Teori ini banyak digunakan oleh pebisnis yang lebih memilih beralih ke teknologi digital dan e-commerce untuk menyiasati pembatasan perjalanan dan penutupan toko. Akibatnya, lebih banyak barang dan jasa yang diperdagangkan secara digital di berbagai platform perdagangan online, serta metode pembayaran digital yang diadopsi dengan lebih cepat. Teori ini menunjukkan bahwa pola perdagangan pasca pandemi semakin didorong oleh perdagangan digital dan e-commerce. Perdagangan barang dan jasa melalui platform online mengalami peningkatan yang signifikan, dengan perusahaan dan konsumen yang semakin terhubung secara digital.

Teori yang ketiga adalah teori peningkatan proteksionisme, dimana pandemi COVID-19 telah memicu kekhawatiran tentang ketergantungan yang terlalu besar pada impor dari negara-negara tertentu, terutama untuk produk-produk utama seperti peralatan medis dan bahan baku penting lainnya. Akibatnya, beberapa negara mungkin mengadopsi

kebijakan proteksionis untuk memperkuat sektor industri dalam negeri dan melindungi ekonomi nasional. Teori ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional pasca pandemi semakin meningkatkan hambatan perdagangan, seperti tarif impor yang lebih tinggi dan juga adanya kebijakan pasokan dalam negeri (Arianto, 2021).

Terakhir, teori diversifikasi pasar, yang mana pandemi COVID-19 telah mengekspos kerentanan dalam ketergantungan pada satu pasar. Untuk mengurangi resiko, perusahaan dan negara dapat berupaya mendiversifikasi pasar pasca pandemi. Sebagai upaya mencari peluang baru di pasar yang lebih stabil dan mengembangkan kemitraan dengan mitra dagang yang berbeda. Teori ini menunjukkan bahwa perubahan pola perdagangan pasca pandemi semakin mendorong peningkatan diversifikasi ekonomi dan diversifikasi pasar yang lebih luas.

2.2. Konsep-Konsep Pemikiran

Konsep kepentingan nasional dalam hubungan internasional, yang berasal dari aliran teori realisme memiliki keterkaitan dengan perkembangan pola perdagangan internasional pasca pandemi COVID-19. Gagasan ini masuk akal karena setiap negara memiliki kepentingan eksplisit yang menjadi alasan untuk membuat strategi internasional. Aspirasi suatu negara tercermin dalam kepentingan nasional yang diimplementasikan melalui program dan kebijakan domestik dan internasional (Parulian, Mintarja and Alexander, 2020).

Perilaku suatu negara dalam skala global dapat dijelaskan dengan analisis kepentingan nasional. Morgenthau juga membahas ide ini dalam esainya yang berjudul "Another 'Great Debate': Kepentingan Nasional Amerika Serikat". Morgenthau mengatakan bahwa ada tujuan-tujuan yang diakui sebagai kepentingan fundamental global dan sering disebut sebagai tujuan negara yang vital. Tujuan ini adalah yang paling signifikan dan menjadi dasar dari berbagai bagian kepentingan publik, seperti keamanan negara dan keamanan penduduknya, nilai-nilai, dan budayanya (Pambudi *et al.*, 2020).

Konsep kepentingan nasional diciptakan oleh Ray Olton dan Jack C. Plano selain Morgenthau. Menurut mereka, kepentingan nasional merupakan tujuan utama dan sosok yang paling menentukan dan mengarahkan para pemimpin dalam membentuk strategi internasional. Kelangsungan hidup, kemerdekaan, kedaulatan, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi suatu negara semuanya dibantu oleh kepentingan nasional ini. Singkatnya, kebutuhan dan aspirasi khusus suatu negara menjadi dasar bagi kebijakan luar negerinya. Gagasan ini mencakup aspek-aspek strategis, ekonomi, keamanan, dan kesejahteraan suatu negara (Sikki, 2020).

Sehingga, dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya perdagangan internasional telah mengalami transformasi yang signifikan sejak pandemi COVID-19. Dalam hal pertumbuhan dan pemulihan ekonomi, negara-negara biasanya memprioritaskan negaranya sendiri. Jaminan area moneter difokuskan dengan menjalankan strategi proteksionis untuk melindungi perusahaan-perusahaan dalam negeri. Evaluasi ketergantungan pada rantai pasokan global juga mendorong produksi domestik dan upaya diversifikasi. Selain itu, negara-negara sedang meninjau perjanjian perdagangan mereka,

dan mencari mitra dagang baru yang sesuai dengan kepentingan nasional mereka (Normasyhuri, Habibi and Anggraeni, 2022).

2.3. Variabel dan Indikator yang Dibahas

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang besar pada perdagangan internasional, yang menyebabkan terjadinya perkembangan pada pola perdagangan internasional. Beberapa variabel dan indikator penting dalam situasi ini mencakup strategi proteksionisme, pemulihan nilai tukar, dan upaya untuk memperbaiki hubungan ekonomi dunia pasca pandemi (Sritrisniawati and Evi Gravitiani, 2021).

Strategi proteksionis adalah salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi pertukaran global. Untuk melindungi industri mereka sendiri dari persaingan dengan negara lain, negara-negara dapat memberlakukan kebijakan seperti peningkatan tarif, pembatasan impor, atau pembatasan ekspor. Selain itu, pandemi COVID-19 telah mendorong pertimbangan tambahan terkait perlindungan ekonomi domestik, yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk menerapkan kebijakan proteksionis (Paryadi, 2022).

Selain itu, pemulihan nilai tukar merupakan penanda yang signifikan untuk menilai dampak pandemi terhadap nilai tukar di seluruh dunia. Penurunan kritis dalam volume pertukaran selama pandemi dapat memicu kekhawatiran tentang ketergantungan pada sektor bisnis yang tidak dikenal dan mendorong negara-negara untuk menerapkan strategi proteksionis untuk melindungi sektor bisnis domestik mereka (Achmad Subchiandi Maulanaa, 2020).

Pembenahan hubungan ekonomi diseluruh dunia juga merupakan masalah yang signifikan dalam situasi pasca pandemi. Ketegangan atau gangguan dalam hubungan keuangan global karena pandemi dapat berdampak pada kecenderungan proteksionisme dan mengharapkan upaya untuk memperbaiki hubungan yang rusak. Diplomasi ekonomi, perjanjian perdagangan baru, dan kerja sama bilateral merupakan langkah penting dalam membangun kembali hubungan ekonomi yang sehat di seluruh dunia (Noor and Wangid, 2019).

Maka dari itu, sangat penting untuk mempertimbangkan kebijakan proteksionis ketika berhadapan dengan isu-isu yang berkaitan dengan perdagangan internasional pasca pandemi COVID-19. Penilaian terhadap dampak pertukaran di seluruh dunia harus dilakukan, serta melacak pilihan strategi yang lebih sukses. Demikian juga, pemulihan nilai tukar harus menjadi konsentrasi penting untuk memajukan perkembangan keuangan dunia dan mengurangi kerentanan. Upaya untuk memperbaiki hubungan ekonomi dunia juga diperlukan melalui partisipasi antar negara dan langkah-langkah substansial, misalnya, tawar menawar aliansi ekonomi yang umumnya berharga. Dengan cara seperti itu, variasi pasokan dan penggunaan inovasi canggih dalam pertukaran juga harus dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan keserbagunaan dan kemahiran dalam kerangka kerja pertukaran di seluruh dunia pasca pandemi (Warsito, 2022).

2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada perdagangan internasional saat pandemi COVID-19 telah mengungkapkan pentingnya, adopsi, inovasi, dan

perkembangan pola perdagangan internasional pasca pandemi. Penelitian-penelitian ini telah menguraikan berbagai perspektif yang berbeda terkait dengan inovasi baru dan reaksi pola perdagangan terhadap kemajuan yang dicapai pada saat pandemi. Studi-studi tersebut juga menekankan pentingnya inovasi dalam pengembangan solusi yang efisien untuk mengatasi hambatan perdagangan yang disebabkan oleh pandemi (Juliannisa, Triwahyuningtyas and Roswita, 2021).

Terlepas dari penekanan terhadap adopsi dan inovasi, penelitian juga berfokus pada isu-isu pertukaran diseluruh dunia termasuk strategi proteksionis, pemulihan nilai tukar, dan upaya untuk memperbaiki hubungan keuangan dunia pasca pandemi (Rensta dirjen, 2020). Penelitian ini telah meneliti langkah-langkah pemulihan yang diperlukan untuk memulihkan pertumbuhan perdagangan dan dampak kebijakan proteksionis terhadap arus perdagangan internasional. Studi ini juga menyelidiki cara-cara yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk bisa bekerja sama dan menegosiasikan perjanjian perdagangan baru untuk membangun kembali hubungan ekonomi global yang terganggu pada saat pandemi (Asiyah and Puspitasari, 2023).

Studi-studi ini menyoroti isu-isu penting terkait kebijakan proteksionis, pemulihan perdagangan, dan upaya untuk membangun kembali hubungan ekonomi global, serta memberikan pemahaman mendalam tentang adopsi, inovasi, dan pengembangan pola perdagangan pasca pandemi. Kesulitan perdagangan akibat pandemi COVID-19 dapat diatasi dengan kebijakan dan strategi yang efektif berdasarkan temuan-temuan ini (Ivan and Sari, 2021).

3. Pendekatan

Untuk memahami dampak pandemi COVID-19 terhadap perkembangan pola perdagangan internasional, esai ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan perspektif ekonomi. Esai ini berfokus pada adopsi, inovasi, dan perkembangan pola perdagangan pasca pandemi. Dalam konteks ini, diversifikasi pasokan dan peningkatan penggunaan teknologi digital dalam perdagangan yang disebabkan oleh pandemi dibahas secara mendalam (Fathoni;, 2022).

Selain itu, yang juga menjadi perhatian adalah pemulihan ekonomi pasca pandemi dalam konteks perdagangan internasional. Berbagai tingkat pemulihan ekonomi antar negara diangkat sebagai elemen yang mempengaruhi strategi proteksionis. Pentingnya partisipasi antar negara untuk memperbaiki hubungan ekonomi di seluruh dunia juga menjadi titik fokus pembicaraan. Diplomasi ekonomi, kolaborasi dalam isu-isu global, dan perjanjian perdagangan baru ditekankan sebagai strategi yang efektif untuk mengurangi proteksionisme dan membangun kembali hubungan ekonomi yang terputus pasca pandemi (Daulay *et al.*, 2020).

Dengan menggunakan data dan informasi yang komprehensif, dimungkinkan untuk meninjau dan mengklarifikasi suatu dokumentasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam perspektif ekonomi. Selain itu, hal ini juga memungkinkan untuk mendorong perdebatan yang jelas dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pembaca mengenai dampak pandemi virus Corona terhadap desain pertukaran global dan isu-isu pertukaran diseluruh dunia (Panjaitan *et al.*, 2021).

4. Pembahasan

Pandemi virus Corona telah menyebabkan tekanan pada perekonomian karena pergerakan keuangan terhenti dan disusul oleh adanya lockdown diberbagai negara. Kondisi ini menimbulkan efek spillover global melalui jalur keuangan dan perdagangan, yang mengakibatkan penurunan kinerja ekonomi di beberapa negara. Sejumlah negara juga mengalami beberapa kesulitan fiskal sebagai akibat dari peningkatan pengeluaran pemerintah untuk jaring pengaman sosial dan anggaran kesehatan serta stimulus fiskal untuk mendukung sejumlah sektor ekonomi, di samping melambatnya aktivitas ekonomi dan tekanan di sektor keuangan. Peningkatan ini menimbulkan bahaya yang berisiko terhadap kemampuan ekonomi suatu negara (Nabilla, 2021).

Pola perdagangan internasional juga ikut terdampak secara signifikan oleh pandemi COVID-19. Pola perdagangan internasional juga mengalami pergeseran yang signifikan sejak pandemi. Pertama, diversifikasi telah berubah, dan banyak negara tidak terlalu bergantung pada satu negara atau wilayah sebagai mitra dagang utama. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan gangguan pasokan di masa depan yang disebabkan oleh krisis kesehatan ataupun kejadian serupa lainnya (Manik, 2022).

Kedua, pasca pandemi, kemajuan teknologi digital memfasilitasi perdagangan internasional secara signifikan. Penerimaan inovasi canggih dalam proses bisnis, misalnya, bisnis online (e-commerce), pembayaran secara digital, dan logistik berbasis teknologi, telah memberdayakan pertukaran diseluruh dunia untuk tetap produktif dan terhubung secara praktis. Inovasi-inovasi ini membantu dalam mengatasi hambatan fisik dan meningkatkan konektivitas pelaku perdagangan (Fauzin, 2021).

Secara umum, aliran pertukaran di seluruh dunia yang terkena dampak virus Corona telah menurun pada awal pandemi, namun secara bertahap mulai pulih seiring dengan membaiknya kondisi kesejahteraan dan berkurangnya keterbatasan. Disisi lain, pariwisata dan transportasi terus menghadapi kesulitan dalam pemulihan perdagangan (Maria Agape Widya Prasetya; Christien Simorangkir; dan Dina Margaretha Ajik Pribadi, 2022).

Para pelaku perdagangan dapat belajar banyak dari pola perdagangan internasional yang berubah selama pandemi COVID-19. Ilustrasi yang dipelajari mengingatkan pentingnya kemampuan beradaptasi untuk rantai pasokan, diversifikasi mitra dagang, dan bisa dengan mudah beradaptasi terhadap kondisi bisnis yang berubah dengan cepat. Dengan mempersiapkan strategi mitigasi risiko yang lebih baik dan memperkuat kerja sama bilateral, pelajaran-pelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan perdagangan internasional di masa depan (Suprapto, Angelina and Ng, 2023).

Setelah pandemi COVID-19, perlu adanya pemulihan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, peningkatan kerja sama internasional dalam perjanjian perdagangan, promosi inovasi dan transformasi digital di sektor perdagangan, serta langkah-langkah lain dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam perdagangan internasional. Selain itu, sangat penting bagi suatu negara untuk bisa lebih bekerja sama dalam mengatasi isu-isu global seperti krisis kesehatan dan perubahan iklim, yang keduanya dapat berdampak pada perdagangan internasional di masa depan. Dengan menggunakan teknik yang tepat, suatu negara dapat menaklukkan kesulitan dan memanfaatkan peluang dalam pertukaran

dunia pasca pandemi COVID-19 untuk membangun ekonomi yang lebih kuat dan ekonomis (Rahmawati, Aziz and Utomo, 2021).

5. Kesimpulan

Perdagangan internasional berpengaruh secara signifikan oleh pandemi COVID-19. Perubahan pola perdagangan setelah pandemi mencakup adopsi teknologi digital, diversifikasi pasokan, dan pemulihan arus perdagangan internasional secara bertahap. Perkembangan ini telah menunjukkan contoh yang signifikan tentang kemampuan beradaptasi, peningkatan, dan variasi dalam pertukaran global (Saragih, 2022).

Strategi dan langkah yang tepat untuk masa depan dalam rangka meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan perdagangan internasional. Hal ini masuk dalam rangka mendorong inovasi dan transformasi digital di sektor perdagangan, meningkatkan kerja sama internasional, melalui perjanjian perdagangan, dan pemulihan ekonomi yang inklusif. Selain itu, sangat penting untuk memperkuat partisipasi dalam mengelola isu-isu dunia yang dapat mempengaruhi pertukaran global, misalnya keadaan darurat kesejahteraan dan perubahan lingkungan (Karlina *et al.*, 2021).

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui sudut pandang ekonomi, penjelasan ini dapat memberikan pemahaman luar dan dalam tentang pola perdagangan internasional pasca pandemi COVID-19, inovasi yang muncul, serta pelajaran yang dapat diterapkan. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil dapat membantu mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang dalam perdagangan internasional setelah COVID-19 (Pramudita and Yucha, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Subchiandi Maulanaa, A.N. (2020) ‘Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Nilai Ekspor Pertanian Indonesia’, *Agrimor*, 5(4), pp. 69–71. Available at: https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1166.

Arianto, B. (2021) ‘Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia’, *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), pp. 106–126. Available at: https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665.

Asiyah, R. and Puspitasari, I.F. (2023) ‘Nilai Impor Perdagangan Indonesia Selama Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), pp. 173–177. Available at: https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/socialscience/article/view/84.

Azzahra, F.R., Rijal, N.K. and Prinanda, D. (2022) ‘Dampak Ekspor-Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam’, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), pp. 69–82.

Daulay, H. *et al.* (2020) *Covid-19 Dan Transformasi Keberagamaan, Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*. Available at: http://digilib.uin-suka.ac.id/41488/1/COVID-19 DAN TRANFORMASI KEBERAGAMAN.pdf.

Fathoni;, A.R.M. (2022) ‘Analisis Ant (Actor Network Thepry) Dalam Presidensi G20 Arab Saudi Tahun 2020 Untuk Menghadapi Tantangan Perekonomian Global di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Hubungan Internasional Peradaban*, 1(1), pp. 23–60.

Fauzin, F. (2021) ‘Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Yang Berbasis Pada Kedaulatan Pangan’, *Pamator Journal*, 14(1), pp. 1–9. Available at: https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10497.

Ivan, E. and Sari, N.A. (2021) ‘Potret Perbandingan Kebijakan Harga Pangan dengan Realita Harga Beras, Gula dan Kedelai di Tahun Pertama Pandemi Covid-19, Indonesia: The Portrait Comparison of Food Price Policies with Reality of Rice, Sugar and Soybean Prices in the First Year of Covid-’, *Open Science and Technology (OST)*, 1(1), pp. 82–104.

Juliannisa, I.A., Triwahyuningtyas, N. and Roswita, C. (2021) ‘Dampak Covid Terhadap Perekonomian Secara Makro’, *Widya Manajemen*, 3(1), pp. 1–14. Available at: https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1098.

Karlina, W.R. *et al.* (2021) ‘Penerapan Regulasi Barrier To Trade Terkait Perlindungan Public Health Dalam Perspektif Hukum Perdagangan Internasional’, *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 19(1), pp. 77–98. Available at: https://doi.org/10.32694/qst.v19i1.833.

Kurniawan, M.A. (2023) ‘Peran Regulasi Hukum dan Lembaga Internasional dalam Menghadapi pandemi Covid-29’, *Journal of Comprehensive Sciense*, 2(2), pp. 1–23.

Manik, M. (2022) ‘Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), pp. 13–20. Available at: https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.855.

Maria Agape Widya Prasetya; Christien Simorangkir; dan Dina Margaretha Ajik Pribadi (2022) ‘Perdagangan Internasional Indonesia : Sebuah Komparasi di Masa Pandemi’, *Journal of Research in Business and Economics*, 05(01), pp. 82–111.

Nabilla, N. (2021) ‘Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19’, *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), pp. 227–239. Available at: https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.15925.

Noor, A.F. and Wangid, M.N. (2019) ‘Interaksi Energetik Guru dan Siswa pada Pembelajaran Abad 21’, *Anterior Jurnal*, 18(2), pp. 107–112. Available at: https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.456.

Normasyhuri, K., Habibi, A. and Anggraeni, E. (2022) ‘Fenomena gejolak ekonomi pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata: studi perbandingan sebelum dan selama Covid-19’, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), pp. 181–188. Available at: https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15102.

Pambudi, A.S. *et al.* (2020) ‘Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume’, *Majalan Media Perencanaan*, 1(1), pp. 1–21. Available at: https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1.

Panjaitan, M.T.H. *et al.* (2021) ‘V-Shaped Export Recovery: Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Ekspor Jawa Timur Selama Pandemi Covid-19’, *Buletin Studi Ekonomi*, 26(February), p. 45. Available at: https://doi.org/10.24843/bse.2021.v26.i01.p04.

Parulian, R.T., Mintarja, K. and Alexander, S.C. (2020) ‘Dampak Kebijakan Komoditas Pangan di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Dinamika Perekonomian Global’, *Jurnal Sentris*, 1(2), pp. 137–158. Available at: https://doi.org/10.26593/sentris.v1i2.4308.137-158.

Paryadi, D. (2022) ‘Optimalisasi Kerjasama Perdagangan Indonesia dengan Negara Mitra di Masa Pandemi Covid-19’, *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(2), pp. 159–169. Available at: https://doi.org/10.33005/jgp.v9i2.3008.

Pramudita, R.A. and Yucha, N. (2021) ‘Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor Dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina’, *Ecopreneur.12*, 3(2), p. 147. Available at: https://doi.org/10.51804/econ12.v3i2.794.

Rahmah Yulianti; Cut Hamdiah; Khairuna; Cut Rusmina; Maryam; Rosha Hayati (2022) ‘Memetik Hikmah dan Menangkap Peluang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Dampak Krisis Pandemi Covid Rahmah’, *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 3(01), pp. 23–40.

Rahmawati, P., Aziz, N. and Utomo, B. (2021) ‘Business Strategies: Rumusan Strategi Meningkatkan Perekonomian Sektor Umkm Di Tengah Pandemi’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), p. 129. Available at: https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.924.

Rensta dirjen (2020) ‘Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia’, *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* [Preprint].

Saragih, H.S. (2022) ‘Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Journal Of Social Research*, 1(5), pp. 377–383. Available at: https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37.

Sikki, K.L. (2020) ‘Kebijakan Ekonomi Arab Saudi Dalam Mengantisipasi Pandemi Covid-19’, *Journal of Islamic Civilization*, 2(1), pp. 8–16. Available at: https://doi.org/10.33086/jic.v2i1.1517.

Sritrisniawati, S.E. and Evi Gravitiani (2021) ‘Kinerja Ekspor Komoditas Primer terhadap Inflasi dan Nilai Tukar Pada Era Pandemi Di Indonesia : Pendekatan Prebisch Singer Hypothesis’, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), pp. 101–113. Available at: https://doi.org/10.29244/jekp.10.2.2021.101-113.

Suksmonohadi, M. and Indira, D. (2020) ‘Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19’, *Bank Indonesia*, Edisi II, pp. 89–112. Available at: https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8.Bab-5__Artikel_II-2020.pdf.

Suprapto, Y., Angelina, N. and Ng, S. (2023) ‘Analisis Pengaruh COVID-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor antara Indonesia dengan Cina’, *Journal of Management*, 6(2), pp. 160–166.

Warsito, T. (2022) ‘Siklus Bisnis Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi COVID-19’, *Journal on Education*, 5(1), pp. 866–877. Available at: https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.695.